



JWW XVIII (2) (2023)

WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH



<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/...>

Diterima September 2023, Disetujui : September 2023, Dipublikasikan: September 2023

KAJIAN PENERJEMAHAN *REQUEST EXPRESSION* PADA FILM *THE LAST SONG* DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Sumardiono

Universitas Slamet Riyadi

sumardionozy@gmail.com

ABSTRACT

*This research aims at describing how request expression found in film entitled *The Last Song* translated from English to Bahasa Indonesia. There are 27 data gained in this research. In the research first the researcher identified the request expression in the conversation from the film. The request expression then classified based on the types of request expression. In this research some conclusions are drawn from the analysis. There are two types of request expressions; direct request expression with the subtypes namely mood derivable, obligation statement and performative and indirect request expression with the subtypes namely suggestory formulae, query-preparatory and mild hint. It is also concluded that most of the translations of request expressions are accurate only small part of the translations are not accurate.*

Key Words: request expression, translations, accuracy

Pendahuluan

Seorang penerjemah harus memiliki tiga jenis pengetahuan: linguistik, pengalihan, dan budaya. Ketiga hal ini sangat penting untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan mudah dibaca.

Seorang penerjemah membutuhkan pengetahuan linguistik untuk memahami struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk

memahami makna yang disampaikan oleh struktur tata bahasa dan kosakata bahasa sumber, dan merekonstruksinya dalam bahasa sasaran dengan menggunakan kosakata dan struktur tata bahasa yang sesuai.

Pemahaman berbagai jenis ekspresi atau tindak tutur adalah salah satu kompetensi yang harus dipahami dengan baik oleh penerjemah terutama apabila dia menerjemahkan teks fiksi seperti film atau

novel. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap salah satu ekspresi atau tindak tutur yang sering muncul dalam film maupun novel; *request expression*.

Request expression adalah sebuah tindakan meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena *request expression* pada dasarnya adalah tindak tutur maka ia melibatkan maksim-maksim, terutama maksim kesantunan, untuk menganalisisnya. Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis bagaimana *request expression* pada percakapan film *The Last Song* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Penulis akan banyak menggunakan pendekatan pragmatik, terutama maksim, dalam menganalisis terjemahan *request expression*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bagaimana *request expression* dalam film *The Last Song* (teknik apa saja yang digunakan). 2) bagaimana tingkat kesepadanan terjemahan *request expression* dalam film *The Last Song*.

METODOLOGI

Bentuk penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar dengan menggunakan menggunakan kasus tunggal. Analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis isi atau dengan istilah lain analisis dokumen. Peneliti mengambil *request expression* yang ada pada film *The Last Song*. Artinya, penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data. Karena tidak semua ekspresi yang diucapkan tokoh-tokoh filmnya diambil sebagai data. Data berupa *request expression* kemudian diklasifikasikan dan kemudian dianalisis teknik penerjemahan dan kualitas

terjemahannya untuk mengungkap bagaimana *request expression* diterjemahkan serta tingkat kesepadanan terjemahan.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini terdapat dua bagian utama, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian pertama disajikan jenis-jenis *request expression* teks bahasa sumber dan bagaimana *request expression* itu diterjemahkan. Pada bagian kedua disajikan pembahasan.

Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 38 *request expression*. Secara umum, *request expression* terbagi menjadi dua yaitu *direct request expression* dan *indirect request expression*. Pada bagian kedua akan dibahas tingkat keakuratan *request expression* dengan dibandingkan *request expression* teks bahasa sumber dan *request expression* teks bahasa sasaran.

1. Hasil Penelitian

1.1. Jenis-Jenis *request expression* Teks Bahasa Sumber dan Bagaimana *request expression* Diterjemahkan

Dari 38 data *request expression* yang diperoleh, *request expression* dibagi menjadi bagian-bagian berdasarkan tingkat *directness* nya. Terdapat 2 jenis *request expression*, yaitu *direct request expression* dan *indirect request expression*. Untuk *direct request expression* peneliti menemukan ada tiga jenis, yaitu: *mood derivable*, *obligation statement* dan *performative*. Sementara itu, untuk *indirect request expression*, peneliti juga menemukan tiga jenis: *suggestory formulae*, *query preparatory* dan *mild hint*.

1.1.1 *Direct request expression*

Direct *request expresiion* merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada percakapan fil The Last Song ini. Ada 27 data yang berhasil diidentifikasi. *Request expresiion* jenis ini dibagi lagi menjadi 3 jenis, yaitu: mood derivable, obligation statement dan performative.

a. Mood Derivable

Mood derivable adalah jenis *request expresiion* yang paling banyak

Data 01

You can go in now.	Kau bisa masuk sekarang
--------------------	-------------------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* diterjemahkan secara literal. Ujaran *request expression* langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* yang sama sehingga tidak terjadi pergeseran *request expression*. Ada frasa verba (go in) yang diterjemahkan menjadi “masuk” dalam teks bahasa sasaran. Meskipun terjadi *rank shift* dengan menggunakan teknik transposisi, tapi secara umum penerjemah menerapkan teknik literal.

b. Obligation Statement

Obligation statement adalah jenis *request expresiion* tiak banyak ditemukan dari jenis direct *request expresiion*. Hanya ada 2 data yang teridentifikasi terasuk jenis ini. *Obligation statement* adalah ujaran yang menyatakan kewajiban pendengar untuk melakukan sebuah tindakana. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expresiion* jenis ini diterjemahkan.

Data 20

ditemukan dari direct *request expresiion*. Ada 23 data yang teridentifikasi terasuk jenis ini. Mood derivable adalah ujaran dimana mood gramatikanya menandai daya ilokusinya. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expresiion* diterjemahkan.

You have to answer	Kau harus menjawab
--------------------	--------------------

Ekspresi *request expression* jenis *obligation statement* ini juga diterjemahkan secara literal. Ujaran *request expression* langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* jenis yang sama sehingga tidak terjadi pergeseran baik pada tataran lokusi maupun ilokusi. Ujaran dengan modality keras (*strong modality*) “*have to*” diterjemahkan dengan menggunakan modalitas yang setara. Tidak terjadi *rank shift* apapun dalam proses penerjemahan ini.

c. Performative

Jenis performative adalah jenis *request expresiion* tidak banyak ditemukan dari jenis direct *request expresiion*. Hanya ada 1 data yang teridentifikasi masuk dalam jenis ini. *Performative* adalah ujaran dimana daya ilokusinya dinyatakan secara eksplisit. Berikut ini data

yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expression* jenis ini diterjemahkan.

Data 24

I said meet me	Kubilang temui aku
----------------	--------------------

Ekspresi *request expression* jenis performative diterjemahkan tanpa ada pergeseran apapun. *Direct expression* ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* jenis yang sama sehingga tidak terjadi pergeseran baik pada tataran lokusi maupun ilokusi. Meskipun begitu, ada pesan tenses yang tidak tersampaikan dala teks bahasa sasaran. Ungkapan “said” yang bermakna lampau Tidak tersampaikan dalam bahasa sasaran. Sebenarnya, terjemahan request di atas akan lebih baik jika menjadi “Sudah kubilang tadi, temui aku!”.

1.1.2 Indirect *request expression*

Ada 9 data yang berhasil diidentifikasi termasuk *Indirect request expression*. *Request expression* jenis ini dibagi lagi menjadi 3 jenis, yaitu: suggestory formulae, query-preparatory dan *mild hint*

a. Suggestory formulae

Ada 3 data yang teridentifikasi termasuk jenis suggestory formulae ini. suggestory formulae adalah ujaran yang berisi usulan untuk melakukan sesuatu. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expression* ini diterjemahkan.

Data 32

What about having lunch	Bagaimana kalau kita
-------------------------	----------------------

this weekend?	makan siang bersama akhir pekan?
---------------	----------------------------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* yang berupa usulan untuk melakukan sesuatu (ditandai dengan “What about”) diterjemahkan menjadi “Bagaimana kalau” yang berupa pengandaian. Ujaran *request expression* Tak langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* tak langsung pengandaian. Meskipun begitu, daya ilokusi ujaran-ujaran di atas masih tetap sama, yaitu sebuah permintaan/request.

b. Query-preparatory

Ada 3 data yang teridentifikasi termasuk jenis query-preparatory ini. query-preparatory adalah ujaran yang mengandung referensi untuk kondisi preparatory. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expression* ini diterjemahkan.

Data 07

Would somebody please get the girl a towel	Tolong ambilkan handuk untuknya.
--	----------------------------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* yang berupa usulan untuk melakukan sesuatu (ditandai dengan “would”) diterjemahkan menjadi perintah langsung meskipun dengan ungkapan penghalus “tolong”. Ujaran *request expression* Tak langsung ini

diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* yang lebih langsung. Meskipun begitu, daya ilokusi ujaran-ujaran di atas masih tetap sama, yaitu sebuah permintaan/request. Penerjemah menerapkan teknik modulasi dalam kasus ini.

c. Mild hint

Ada 3 data yang teridentifikasi termasuk jenis mild hint ini. Mild hint adalah ujaran yang tidak mengandung permintaan secara khusus, tapi konteks menunjukkan bahwa ujaran itu mengandung daya ilokusi *request*. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expression* ini diterjemahkan.

Data 06

Is there any cigarette ?	Ada rokok?
--------------------------	------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* yang berupa pertanyaan yes/no (ditandai dengan “Is there any”) juga diterjemahkan menjadi pertanyaan “Ada rokok?”. Ujaran *request expression* Tak langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* dengan jenis yang sama persis. Meskipun bentuk lakusi dari ujaran-ujaran di atas adalah pertanyaan, namun daya ilokusi ujaran-ujaran itu adalah permintaan/request. Penerjemah menerapkan teknik literal dalam kasus ini.

1.2 Tingkat Keakuratan *request expression*

Secara umum tingkat keakuratan *request expression* pada film The Last Song tinggi. Hanya ada beberapa kasus terjemahan dengan keakuratan kurang. Ini sepertinya karena secara umum penerjemah menggunakan teknik literal dalam menerjemahkan *request expression*.

Pada terjemahan dengan tingkat keakuratan tinggi, penerjemah secara umum tidak mengubah jenis *request expression* sehingga tidak terjadi pergeseran baik pada daya lokusi maupun ilokusi. Ini bias terjadi karena secara umum daya lokusi dan ilokusi ujaran dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber relative sama.

Pada beberapa data dengan tingkat keakuratan kurang, penerjemah terlihat kurang cermat dalam mengidentifikasi pesan yang terdapat pada teks bahasa sumber. Pesan-pesan sederhana seperti tenses kadang luput dari pengamatan penerjemah.

2. Pembahasan

Dari analisis penelitian di atas peneliti mendapatkan temuan bahwa *request expression* dalam film The Last Song terdiri dari dua jenis, yaitu: direct *request expression* dan indirect *request expression*. Pada *request expression* jenis direct, terdapat 3 jenis request, yaitu: mood derivable, obligation statement dan performative. Sementara itu, Pada *request expression* jenis indirect, juga terdapat 3 jenis request, yaitu: suggestory formulae, query-preparatory dan *mild hint*. Ini menunjukkan bahwa percakapan pada film The Last Song adalah percakapan yang wajar, dalam artian bahwa ekspresi *request expression* tidak selalu dalam bentuk *direct*. Ini tentu

disebabkan oleh kenyataan bahwa percakapan dalam kondisi wajar selalu diatur oleh maksim-maksim ercakapan sehingga pelaku percakapan tidak selalu bias dan menghendaki *request expression* selalu dalam bentuk *direct*.

Penerjemah, secara sadar atau tidak sadar, mengetahui bahwa daya-daya baik lokusi maupun ilokusi pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara umum adalah sama sehingga dia lebih cenderung menggunakan teknik penerjemahan literal. Secara umum tingkat keakuratan *request expression* pada film *The Last Song* tinggi. Hanya ada beberapa kasus terjemahan dengan keakuratan kurang. I

K. Simpulan dan Saran

Analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas membuat peneliti sampai pada beberapa kesimpulan yang disarikan sebagai berikut:

1. Terdapat dua jenis *request expression* dalam film *The Last Song* yaitu: *direct request expression* dan *indirect request expression*. Pada *request expression* jenis *direct*, terdapat 3 jenis *request*, yaitu: *mood derivable*, *obligation statement* dan *performative*. Sementara itu, Pada *request expression* jenis *indirect*, juga terdapat 3 jenis *request*, yaitu: *suggestory formulae*, *query-preparatory* dan *mild hint*.
2. Secara umum tingkat keakuratan *request expression* pada film *The Last Song* tinggi. Hanya ada beberapa kasus terjemahan dengan keakuratan kurang. Ini sepertinya karena secara umum penerjemah menggunakan teknik literal dalam menerjemahkan *request expression*.

B. Saran

Dari simpulan di atas penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penerjemahan serta penelitian penerjemahan:

1. Seorang penerjemah, dalam kaitannya dengan kompetensi *linguistic*, harus memperhatikan makna tidak hanya sampai pada tataran semantik tapi sampai pada tataran *pragmatik*. Penerjemahan, terutama penerjemahan ujaran dalam sebuah konteks percakapan, membutuhkan telaah *pragmatik* karena sebuah ujaran, dalam hal ini *request expression*, atau teks pada umumnya tidak mengandung makna dengan sendirinya.
2. Untuk mendapatkan tingkat keakuratan dan keberterimaan yang tinggi seorang penerjemah harus bisa menerapkan teknik penerjemahan yang tepat. Penerapan teknik penerjemahan secara tidak tepat bisa terjadi karena penerjemah kurang memahami pesan atau makna dari sebuah kalimat atau ujaran teks bahasa sumber. Penguasaan penerjemah dengan berbagai macam teknik yang lebih bervariasi akan memberinya lebih banyak pilihan agar teks terjemahan lebih akurat dan berterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words*. London and Newyork: RoutLedge.
- Catford, J. C. 1980. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Coulthard, M. 1985. *An Introduction to Discourse Analysis*. New York: Addison Wesley Longman.
- Larson, Mildred A. 1984. *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Newmark, Peter. *A text Book of Translation*. Singapore:Prentice Hall
- Radford, Andrew. 1988. *Transformational Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo, H.B. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- _____, 1988. *Pengantar Penelitian kualitatif*. Surakarta:UNS press.
- Zuchridin Suryawinata dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translataion: Bahasan teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.